TANTANGAN ETIKA: MEMAHAMI DAN MENGATASI PERUNDUNGAN DALAM FILSAFAT PENDIDIKAN

Fitriah¹, Ismail²

Universitas Negeri Makassar

Article Info

Article history:

Published Jan 31, 2024

Kata Kunci:

Etika, Perundungan, Filsafat Pendidikan, Moralitas dan Keadilan

ABSTRAK

Tantangan etika dalam memahami dan mengatasi perundungan dalam konteks filsafat pendidikan. Perundungan di lingkungan pendidikan merupakan masalah serius yang memerlukan perhatian dan tindakan yang tepat. Dalam konteks ini, etika dalam filsafat pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan beretika. Beberapa strategi efektif yang dapat dilakukan untuk menghadapi dan mengurangi kasus perundungan di sekolah meliputi pendidikan dan kesadaran tentang bahaya perundungan, pembentukan karakter dan moralitas, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Dengan mengintegrasikan pemahaman etika, pembentukan karakter, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang bebas dari perundungan.

1. PENDAHULUAN

Fenomena perundungan di lingkungan pendidikan merupakan suatu tantangan serius yang tidak hanya memengaruhi kesejahteraan siswa, tetapi juga menantang integritas dan etika dari sistem pendidikan itu sendiri. Perundungan, atau yang sering disebut sebagai bullying, dapat terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari pelecehan verbal hingga tindakan fisik, dan telah menjadi perhatian utama dalam konteks pendidikan global. Dalam kaitannya dengan filsafat pendidikan, perundungan menimbulkan pertanyaan fundamental tentang moralitas, keadilan, dan tanggung jawab moral yang melekat pada para pendidik, siswa, dan seluruh sistem pendidikan (Saputra, 2023).

Pentingnya memahami dan mengatasi perundungan dalam konteks filsafat pendidikan bukan hanya karena dampak negatif yang dapat ditimbulkannya pada perkembangan individu, tetapi juga karena implikasinya terhadap misi dan tujuan pendidikan. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk membentuk karakter dan moralitas generasi masa depan, sistem pendidikan dihadapkan pada tugas penting untuk menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan etis (Azizi, 2023).

Jurnal ini bertujuan untuk menjelajahi tantangan etika yang muncul seiring dengan perundungan di konteks pendidikan. Dengan memanfaatkan lensa filsafat pendidikan, kami akan mengkaji akar penyebab perundungan, dampaknya terhadap individu dan masyarakat,

serta pertanggungjawaban moral aktor-aktor dalam sistem pendidikan. Lebih lanjut, jurnal ini akan merinci strategi dan pendekatan filosofis dalam mengatasi perundungan, menciptakan landasan untuk diskusi mendalam tentang bagaimana pendidikan dapat menjadi kekuatan positif dalam membentuk karakter dan etika individu.

Melalui pemahaman mendalam terhadap isu perundungan dalam kerangka filsafat pendidikan, diharapkan dapat muncul solusi yang tidak hanya efektif secara praktis, tetapi juga berakar pada nilai-nilai moral dan etika yang mendasar. Dengan demikian, jurnal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembahasan perundungan dalam konteks pendidikan, merangsang refleksi kritis, dan mendorong perubahan positif dalam praktek pendidikan.

2. METODOLOGI

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Menurut (Sasmita et al., 2020) pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perundungan dalam Konteks Pendidikan

Perundungan dalam konteks pendidikan adalah tindakan agresif, merendahkan, atau mengintimidasi yang dilakukan oleh satu individu atau sekelompok individu terhadap individu lain di lingkungan pendidikan. Perundungan ini dapat terjadi di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Wulansari, 2023).

Perundungan di lingkungan pendidikan masih menjadi permasalahan yang perlu ditangani. Hal ini membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk guru, kepala sekolah, komite sekolah, orang tua siswa, dan siswa itu sendiri. Tim pencegahan tindak kekerasan yang terdiri dari perwakilan guru, perwakilan siswa, dan perwakilan orang tua/wali juga berperan dalam mengkoordinir dan memantau pelaksanaan upaya pencegahan tindak kekerasan di satuan pendidikan (Oktavia, 2022).

Menurut Navira (2023) dalam upaya mencegah dan mengatasi perundungan di lingkungan pendidikan, terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan

Sinergi antara berbagai pihak: Mencegah perundungan membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk guru, orangtua, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat. Tanpa adanya sinergi antara elemen-elemen tersebut, perundungan dapat terus terjadi.

Tim pencegahan tindak kekerasan: Dalam satuan pendidikan, biasanya terdapat tim pencegahan tindak kekerasan yang terdiri dari perwakilan guru, perwakilan siswa, dan perwakilan orang tua/wali. Tugas tim pencegahan ini antara lain adalah mengkoordinir dan memantau pelaksanaan kewajiban-kewajiban satuan pendidikan dalam upaya pencegahan tindak kekerasan.

Program pencegahan dan penanganan: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memiliki program pencegahan dan penanganan perundungan di lingkungan pendidikan. Dalam program ini, Pusat Pengembangan Karakter

(Puspeka) bertanggung jawab untuk pencegahan, sedangkan Inspektorat Jenderal (Itjen) bertanggung jawab untuk penanganan.

Sosialisasi dan edukasi: Sosialisasi dan edukasi mengenai perundungan perlu dilakukan kepada semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, termasuk guru, kepala sekolah, komite sekolah, orang tua siswa, dan siswa itu sendiri. Dengan pemahaman yang baik mengenai perundungan, diharapkan semua pihak dapat berperan aktif dalam mencegah dan mengatasi perundungan.

Responsif terhadap kasus perundungan: Penting bagi satuan pendidikan untuk merespons kasus perundungan dengan serius dan segera mengambil tindakan yang tepat. Hal ini akan memberikan sinyal kepada pelaku perundungan bahwa tindakan mereka tidak dapat ditolerir.

Dalam konteks pendidikan, perundungan dapat memiliki dampak yang signifikan pada korban, seperti tekanan psikologis yang berkepanjangan. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan kesadaran dan upaya pencegahan perundungan di lingkungan pendidikan (Nurdahlia, 2023). Penting untuk meningkatkan kesadaran dan edukasi mengenai perundungan di lingkungan pendidikan. Sosialisasi kepada semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, seperti guru, kepala sekolah, komite sekolah, orang tua siswa, dan siswa itu sendiri, dapat membantu mencegah dan mengatasi perundungan (Shofiyatuzzahrah, 2023).

Dampak Psikologis dan Emosional dari Perundungan terhadap Korban

Dampak psikologis dan emosional dari perundungan terhadap korban dalam konteks pendidikan sangat serius. Beberapa dampak yang mungkin terjadi antara lain adalah anxiety disorder, depresi, stres, merasa tidak berharga, dan penurunan kualitas akademis dan konsentrasi di sekolah. Korban perundungan cenderung mengalami penurunan kesejahteraan psikologis, yang ditandai dengan anxiety disorder, depresi, dan kesulitan dalam menjalin hubungan sosial yang sehat (Oktaviany, 2023). Anxiety disorder merupakan gangguan kesehatan mental yang ditandai dengan perasaan cemas dan khawatir yang berlebihan dan terus-menerus, yang bisa sangat mengganggu aktivitas sehari-hari (Risfia, 2022). Selain itu, perundungan juga dapat membuat korban takut untuk pergi ke sekolah, merasa tidak aman, dan khawatir akan serangan fisik atau verbal dari pelaku perundungan.

Fadillah (2022), Mengingat bahwa perundungan berkembang karena adanya ketidakseimbangan kekuasaan dan relasi yang tidak sehat, ada beberapa solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi masalah ini.

Pendidikan dan kesadaran. Di mana sekolah harus memberikan pendidikan tentang perundungan kepada semua siswa dan staf. Ini akan membantu meningkatkan kesadaran tentang dampak perundungan dan mendorong empati. Selain itu, pendidikan tentang etika dan moralitas juga harus diberikan kepada siswa untuk membentuk karakter dan moralitas yang baik.

Pelibatan orang tua. Orang tua harus dilibatkan dalam upaya mencegah perundungan. Mereka perlu mendukung anak-anak mereka dan mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, penghargaan terhadap perbedaan dan komunikasi yang baik. Orang tua juga harus memperhatikan tanda-tanda perundungan pada anak-anak mereka dan segera mengambil tindakan jika ditemukan tanda-tanda tersebut.

Pemberian sanksi dan konsekuensi. Sekolah harus memiliki kebijakan yang jelas tentang perundungan dan memberlakukan sanksi yang sesuai terhadap pelaku perundungan. Ini dapat mencakup hukuman disiplin dan pembinaan. Selain itu, pelaku perundungan juga harus diberikan konsekuensi yang sesuai dengan tindakan mereka.

Menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung. Ini mencakup mempromosikan kerjasama, menghargai keberagaman dan memberikan dukungan kepada siswa yang rentan. Lingkungan yang inklusif ini juga termasuk menyediakan platform pengaduan yang aman, di mana siswa dapat melaporkan tindakan perundungan tanpa takut mendapat hukuman atau balasan dari pelaku perundungan.

Dalam mengatasi perundungan di lingkungan pendidikan, penting untuk mengambil tindakan yang tegas dan berkelanjutan. Semua pihak, termasuk sekolah, orang tua dan masyarakat, perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua peserta didik. Hanya dengan kerjasama dan upaya bersama, kita dapat mengatasi masalah perundungan dan menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan nyaman bagi semua siswa.

Dampak psikologis dan emosional dari perundungan terhadap korban merupakan masalah serius yang memerlukan perhatian dan tindakan yang tepat dari berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat (Agustina, 2023). Upaya pencegahan dan penanganan perundungan di lingkungan pendidikan harus menjadi prioritas bersama melalui sistem pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter dan budi pekerti yang lebih baik. Selain itu, pendidikan dan kesadaran tentang perundungan, pelibatan orang tua, pemberian sanksi dan konsekuensi, serta menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung juga merupakan solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi masalah perundungan.

Peran Filsafat Pendidikan dalam Memahami dan Mengatasi Permasalahan Perundungan

Filsafat pendidikan memainkan peran penting dalam memahami dan mengatasi permasalahan perundungan di lingkungan pendidikan. Filsafat pendidikan memberikan landasan nilai yang mendasari pendekatan pendidikan (Ainia, 2020). Dalam proses belajar, etika membantu menentukan tujuan dan prinsip-prinsip yang ingin dicapai dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. Etika dalam filsafat pendidikan juga terkait erat dengan kesadaran diri dan pengembangan pribadi siswa. Melalui pemahaman etika, siswa diajak untuk merenung tentang nilai-nilai yang mereka anut, tujuan hidup mereka, dan bagaimana tindakan mereka mempengaruhi orang lain dan dunia di sekitar mereka (Faiz, 2018).

Tantangan dalam menerapkan etika dalam filsafat pendidikan adalah masih terdapatnya perundungan di lingkungan pendidikan. Perundungan merupakan aktivitas yang salah dalam dunia pendidikan, dan siswa akan terganggu secara mental, psikis, bahkan fisik (Bastomi, 2019). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana filsafat pendidikan dapat membantu mengatasi permasalahan perundungan di lingkungan pendidikan.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan perundungan adalah dengan memperkuat pendidikan karakter di lingkungan pendidikan. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membentuk karakter dan moralitas siswa melalui pembelajaran nilai-nilai etika, seperti integritas, tanggung jawab, keadilan, dan empati (Putry, 2018). Dengan memperkuat pendidikan karakter, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya etika dan moralitas dalam berinteraksi dengan orang lain, sehingga dapat mencegah terjadinya perundungan di lingkungan pendidikan.

Selain itu, penting pula untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa. Lingkungan belajar yang aman dan nyaman akan membuat siswa merasa nyaman dan aman dalam belajar, sehingga dapat mencegah terjadinya perundungan di lingkungan pendidikan (Maknun, 2013). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa filsafat pendidikan memainkan peran penting dalam memahami dan mengatasi

permasalahan perundungan di lingkungan pendidikan. Dengan memperkuat pendidikan karakter, melibatkan orang tua, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang bebas dari perundungan.

Strategi Efektif untuk Menghadapi dan Mengurangi Kasus Perundungan di Sekolah

Menurut Perdani (2019) dalam konteks filsafat pendidikan, strategi efektif untuk menghadapi dan mengurangi kasus perundungan di sekolah dapat melibatkan pemahaman etika, pembentukan karakter, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan:

Pendidikan dan Kesadaran Tentang Bahaya Perundungan

Psikologi memahami bahwa pendidikan dan kesadaran tentang bahaya perundungan dapat mengubah sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan dan sosialisasi tentang bahaya perundungan kepada semua siswa dan staf di sekolah (Sukamto, 2023). Hal ini akan membantu meningkatkan kesadaran tentang dampak perundungan dan mendorong empati serta perilaku yang lebih baik.

Pembentukan Karakter dan Moralitas

Etika dalam filsafat pendidikan memberikan landasan nilai yang mendasari pendekatan pendidikan. Dalam proses belajar, etika membantu menentukan tujuan dan prinsip-prinsip yang ingin dicapai dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. Penting untuk memperkuat pendidikan karakter di sekolah, yang melibatkan pembelajaran nilai-nilai etika, seperti integritas, tanggung jawab, keadilan, dan empati (Sitepu, 2023). Dengan memperkuat pendidikan karakter, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya etika dan moralitas dalam berinteraksi dengan orang lain, sehingga dapat mencegah terjadinya perundungan di lingkungan pendidikan.

Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman

Lingkungan belajar yang aman dan nyaman akan membuat siswa merasa nyaman dan aman dalam belajar, sehingga dapat mencegah terjadinya perundungan di lingkungan pendidikan. Sekolah harus menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, yang mempromosikan kerjasama, menghargai keberagaman, dan memberikan dukungan kepada siswa yang rentan (Wulandari, 2023). Dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, diharapkan siswa dapat merasa nyaman untuk melaporkan kasus perundungan dan mendapatkan dukungan dari guru dan staf sekolah.

Dengan mengintegrasikan pemahaman etika, pembentukan karakter, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang bebas dari perundungan. Penting untuk melibatkan semua pihak, termasuk sekolah, guru, staf, siswa, dan orang tua, dalam upaya menghadapi dan mengurangi kasus perundungan di sekolah. Hanya dengan kerjasama dan upaya bersama, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan nyaman bagi semua siswa.

4. KESIMPULAN

Perundungan atau bullying dalam konteks pendidikan merupakan tindakan agresif, merendahkan, dan mengintimidasi yang dilakukan oleh individu atau sekelompok individu terhadap individu lain di lingkungan pendidikan. Perundungan ini masih menjadi masalah yang perlu diatasi, dan membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak seperti guru, kepala sekolah, orang tua, dan siswa itu sendiri. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pencegahan dan penanggulangan perundungan di lingkungan pendidikan antara lain sinergi antara berbagai pihak, tim pencegahan kekerasan di satuan pendidikan, program pencegahan dan penanganan perundungan, sosialisasi dan edukasi, serta tanggap terhadap kasus perundungan. Perundungan dapat memiliki dampak psikologis dan emosional yang serius terhadap korban, seperti gangguan kecemasan, depresi, stres, dan penurunan kualitas

akademik. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran dan edukasi tentang perundungan di lingkungan pendidikan, serta melibatkan orang tua dalam upaya pencegahan perundungan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina dan Irma Fitria. 2023. Survey Dampak Perilaku Bullying terhadap Perkembangan Psikologi Sosial Anak di SMAN 2 Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. Vol 9 No. 2
- Ainia, Dela Khoirul. 2023. Merdeka Belajar dalam Pandangan KI Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*. Vol. 3 No. 3
- Azizi, Husni Nandang dan Rizka Chaerini. 2023. Fenomena Perundungan dalam Dunia Pendidikan di Indonesia. *Al-Atsar: Jurnal Ilmu Hadits*. Vol. 4 No. 2
- Bastomi, Hasan., dan Sri Noor Mustaqimatul Indonesia. 2019. Fenomena Perundungan di Sosial Media: Telaah Dampak Perundungan bagi Remaja. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus*. Vol 6 No. 2
- Fadillah, Arif Ahmad., Cindy Arlinda Meidanty., dan Filzah Hanifah. 2023. Perkembangan Psikologi Anak Karena Dampak Bullying. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran*. Vol 1 No. 2
- Faiz, Alfaiz., Ari Dharmayanti., dan Nofrita. 2018. Etika Bimbingan dan Konseling dalam Pendekatan Filsafat Ilmu. *Indonesian Journal of Educational Konseling*. Vol. 2 No. 1
- Maknun, Djohar. 2013. Lingkungan Pembelajaran Sains yang Sehat, Aman, Nyaman, dan Kondusif. *Jurnal Scientiae Educatia*. Vol 2
- Navira, Amanda., Asep Deni Normansyah., dan Lili Sukarlina. 2023. Pencegahan Perundungan di Sekolah Peran Melalui Program Roadmap of Out Stnding educators. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 3 No. 2
- Nurdahlia, Dwi Ulfa., dan Ratna Nila Puspitasari. 2023. Bimbingan Klasikal sebagai Pemahaman Dampak Perundungan bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Proceeding of The 3rd Fuad's International Conference on Strengthening Islamic Studies*. Vol 3
- Oktavia, Tiara., Nandita Sukarsari., dan Violyta Putri Nanda. 2022. Studi Kasus Perundungan Terhadap belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 4 No. 6
- Oktaviyani, Desri., dan Zaka Hadikusuma Ramadan. 2023. Analisis Dampak Bullyinh Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Education*. Vol 9 No. 3
- Perdani, Widya Caterine., Nia Budiana., dan Sri Aju Indrowaty. 2019. Etika Profesi Pendidikan Generasi Milenial 4.0. Malang: UB Press
- Putry, Raihan. 2018. Nilai Pendidikn Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *International Journal of Child and Gender*. Vol 4 No. 1
- Risfia, Indah., Dewi Maharani., dan Muthia Dewi. 2022. Expert System Mengatasi Anxiety Disorder pada Mahasiswa Dalam Menghadapi Tugas Akhir Metode Backward Chaining. *Jurnal Media Informatika*. Vol. 6 No. 2
- Saputra, Meidi dan Yulis Siswati. 2023. Peran Satuan Tugas Anti Bullyung Sekolah dalam Mengatasi Fenomena Perundungan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 3 No. 7
- Sasmita, O. T., Narut, F., Baci, R., Pgsd, P., Santu, U., Ruteng, P., & Yani, J. J. A. (2020). Peran guru kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar. *Februari*, 1(1), 2721–0294.
- Shofiyatuzzahrah, Adillah., Aulia Amanda., dan Hilmi Rizal. 2023. Rekonstruksi Sekolah sebagai Lingkungan yang Paling Aman bagi Siswa di Tengah Maraknya Kasus Kekerasan Kepada Anak. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2 No. 2
- Sitepu, Eka Mei Riska., Johana Andriani Nainggolan., dan Roselli Anjelina Lumbansiantar. 2023. Urgensi Bagi Pendidikan di Negera Indonesia yang sedang Berkembang. *Jurnal Edukasi Nonformal*. Vol. 4 No. 1

- Sukamto, Bambang., Nur Aida., dan Nino Agung Perdana. 2023. Persepsi Siswa Terhadap Tindak Pidana Perundungan di Madrasah Aliyah Negeri Se Yogyakarta. *Jurnal Education*. Vol. 9 No. 2
- Wulandari, Hayani., dan Denisa Putri Rahmawan. 2023. Peran Guru dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Ramah Anak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol. 9 No 16
- Wulansari, Lusiana., Dellia Mila Vernia., dan Husain Nurisman. 2023. Penyuluhan Pencegahan Perundungan (Bullying) di SMP Kota Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol 3 No. 5